

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan memakai statistik inferensial parametrik, yakni merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih maka setelah data dikumpulkan dilakukan berbagai metode statistik untuk mengolah data dan kemudian menganalisisnya. Hasil penelitian ini akan dapat membangun suatu kesimpulan yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang muncul.

Ruang lingkup penelitian yang mengkaji pengaruh tingkat pembiayaan *equity financing*, *debt financing*, terhadap *profit expense ratio* (PER) sebagai variabel dependen, PER merupakan rasio yang mengindikasikan dan menunjukkan nilai biaya yang dikeluarkan secara efisien oleh bank syariah sehingga mendapat *income* yang tinggi. Mengukur tingkat PER

¹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 1*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), Hlm 6

dengan menggunakan *income statement approach* karena pada laporan tersebut memperlihatkan besar profit yang dihasilkan dan berapa beban yang ditanggung oleh bank syariah periode tertentu.²

Kemudian variabel *equity financing* (Bagi Hasil) menunjukkan tingkat pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabahnya. Tingkat pembiayaan bagi hasil diukur dengan menggunakan *balance sheet approach* karena pada neraca bank syariah memperlihatkan berapa besar pembiayaan bagi hasil yang disalurkan selama periode tertentu.

Pada variabel *debt financing* (Jual Beli), merupakan jenis pembiayaan dengan prinsip jual beli yang diberikan bank kepada nasabahnya. Pengukuran tingkat pembiayaan dengan prinsip jual beli dilakukan dengan menggunakan *balance sheet approach* karena pada neraca bank syariah memperlihatkan berapa besar pembiayaan jual beli yang disalurkan selama periode tertentu.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah semua objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang termasuk dalam kelompok bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah.

² Ascarya, *Dominasi Pembiayaan non Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia: Masalah Dan Alternatif Solusi*, (Jakarta: EKABA Universitas Trisakti, 2005), Hlm 85

³ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 1*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), Hlm 267

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut.⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Jatim Syariah dan data pendapatan dari pembiayaan modal serta pembiayaan bagi hasil yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan melalui website resmi Bank Jatim *www.bankjatim.co.id*. dan *www.ojk.go.id* Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Jatim Syariah yang menyediakan laporan keuangan triwulan secara lengkap periode pengamatan tahun 2010-2018.
2. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2018 yang telah dipublikasikan pada website resmi Bank Jatim.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian *pooled data* (*data panel*) yaitu gabungan dari *data time series* dan *data cross section* hal ini berupa laporan keuangan yang berupa laba rugi, neraca, jurnal ekonomi, jurnal ilmiah, laporan OJK yang dipandang relevan dalam periode tertentu. Jadi data sekunder yang diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan website resmi Bank Jatim, dengan demikian

⁴ *Ibid.*, Hlm 267

penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan tahun 2010-2018 dengan alat bantu menggunakan SPSS.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.⁵ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan triwulan melalui website Resmi Bank Jatim, dan dengan alat bantu penelitian menggunakan windows SPSS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan sumber data sekunder, yaitu mengambil data berupa laporan keuangan publikasi Bank Jatim Syariah periode 2010-2018 terutama laporan komposisi pembiayaan. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan mengambil informasi berupa teori-teori yang digunakan dalam penelitian dari buku-buku referensi.

Selain itu pengumpulan data dilengkapi dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengkaji referensi dengan menggunakan buku-buku relevan, artikel dan peraturan mengenai perbankan syariah dan bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁵ *Ibid.*, Hlm 8

E. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan Variabel terikat (*dependent variabel*). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:⁶

1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *equity financing* dan *debt financing* pada Bank Jatim Syariah.

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profit expense ratio* pada Bank Jatim Syariah periode 2010-2018.

⁶ *Ibid.*, Hlm 36

F. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Referensi
1.	<i>Equity Financing</i>	1. Pembiayaan Bagi Hasil 2. Total Pembiayaan	Abdul Ghofur Anshori (2007,124)
2.	<i>Debt Financing</i>	1. Pembiayaan Jual Beli 2. Total Pembiayaan	Abdul Ghofur Anshori (2007, 101)
3.	<i>Profit Expense Ratio</i>	1. Profit/Pendapatan 2. Total Expense	Ascarya (2005, 84)

G. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk dipresentasikan. Analisa data yang dipergunakan disesuaikan dengan data output yang ingin dihasilkan yaitu dengan menggunakan pengujian:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji uji Asumsi Klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi yang harus dilakukan agar asumsi dalam penelitian ini dapat terselesaikan, pengujian asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita memiliki distribusi normal, sehingga analisis dapat dilaksanakan dengan lancar menggunakan aplikasi software

SPSS. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *P-P Plots*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan atau nilai probability lebih dari 0,05 (5%).⁷

b. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linier adalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *durbin Watson test* dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak diantara dU dan (4-dU), maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel

⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), Hlm 77

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: BP UNDIP, 2013), hlm 110

bebas (*independen*). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.⁹

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai umumnya yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰ Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi

⁹ *Ibid.*, Hlm 103

¹⁰ *Ibid.*, Hlm 134

heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *glejser* dengan meregresikan variabel independent terhadap nilai *absolute residual* atau ABS_RES, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat (*dependent variabel*) Y berdasarkan dua variabel independent (*independent variabel*) X1 X2 dalam persamaan linier.

Adapun persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:¹¹

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X1, X2 = Variabel Independen

a = Konstanta, Perpotongan garis pada sumbu X1

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Variabel Pegganggu

¹¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), Hlm 58

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau yang disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.¹² Langkah-langkah dalam pengujian uji simultan adalah sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis statistik

- 1) Variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) Variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y .

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dengan kata lain variabel independen secara

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang, BP UNDIP, 2011), Hlm 171

bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

b. Uji T

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. pengujian t statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).¹³ uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Untuk menguji apakah hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig maka H_0 ditolak dan H_a diterima, signifikan.

Dalam penelitian ini, berarti uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas tingkat pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli yang dikeluarkan oleh bank Jatim Syariah terhadap *profit expense ratio* yang merupakan variabel dependennya.

¹³ *Ibid.*, Hlm 171

c. Adjust R^2

Koefisien determinasi (*Adjust R^2*) pada dasarnya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjust R^2* adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai *adjust R^2* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai *adjust R^2* semakin mendekati 0 maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi *adjust R^2* digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data akhirnya. Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi.

Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol, maka mempunyai regresi yang kurang baik.¹⁴

¹⁴ Agus Widarjono, *Analisis Statistik Multivariat Terapan*, (Yogyakarta, STIM YKPN, 2010), Hlm 19